

MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SONG* BERBASIS *TRI PRAMANA* BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD GUGUS KOLONEL GUSTI NGURAH RAI

A. A. I. P. Krisdayanti¹, I Wyn. Wiarta², I Wyn. Sujana³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : gungtri10@yahoo.com¹, sujana59@yahoo.com², wiertawayan@yahoo.co.id³

Abstrak

Hasil belajar matematika sekolah dasar sering disoroti sebagai permasalahan yang kompleks. Sehingga, diperlukan pembelajaran yang mampu menciptakan hasil belajar matematika secara optimal. Terkait hal itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gustri Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan "*nonequivalent control group design*". Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar pada Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 16 kelas dengan 532 orang siswa. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 2 kelas dengan 89 orang siswa yang ditentukan dengan *random sampling*. Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan dengan instrumen berupa tes uraian dan data tentang proses belajar dikumpulkan melalui teknik observasi sesuai dengan karakter yang dikembangkan. Data dianalisis dengan t-test. Berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 87$ ($n_1 + n_2 - 2$) ($t_{hit} = 6,25 > t_{tabel} = 2,000$), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci : model pembelajaran, kooperatif *concept song*, hasil belajar.

Abstract

Students score at elementary school are often become a complex problem, especially in math, indeed effective way in teaching math is urgently needed to increase and to optimally students achievement. For that case, a research is conducted to know the differences between two groups of students in using different method in learning. First group is a student who studies math using cooperative concept song method based the value local wisdom tri pramana with the second group that used a conventional method in learning at students grade V cluster Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar in academic year 2012/2013. This research is an experiments research with designed as non equivalent group control. The population of this research focused on the students grade V, cluster Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar, with have 532 students from 16 classes. From those classes only 89 students are taken as a sample that taken randomly from two classes. The data about students achievements is study math is collected with test instruments, on the other hand for the data that focused on learning process is collected with observe technique based on the character being improved and then data is analyzed with t-test. The research shows significant 5% dan $db = 87$ ($n_1 + n_2 - 2$) ($t_{hit} = 6,25 > t_{tabel} = 2,000$), differences between students who study cooperative concept song method with conventional method. Thus, it can be concluding that cooperative learning concept song method basing the value local wisdom tri pramana significant effect on students' mathematics achievement in grade V cluster Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar academic years 2012/2013.

Keywords : Learning method, cooverative concept song, score

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik memerlukan berbagai macam pertimbangan dan banyak hal yang perlu dipersiapkan. Belajar tidak hanya masuk kelas, duduk di bangku, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti itu tidak akan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Berkaitan dengan pembelajaran, pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan baik untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2009: 19) menyatakan, "matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin, dan memajukan daya pikir manusia". Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu pokok pengembangan KTSP adalah penerapan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007. PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 menyangkut tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan, proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pada PERMENDIKNAS ini tercantum pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berkreaitivitas dan belajar secara mandiri demi mengembangkan minat, bakat dan perkembangan fisiknya.

Implementasi PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan peluang kepada guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan eksplorasi pada inti pembelajaran, memberikan peluang kepada guru untuk

melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang

topik/tema materi yang akan dipelajari. Tetapi, biasanya kegiatan eksplorasi tidak dimanfaatkan guru dengan baik, cenderung kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan sepiantas yang dilanjutkan dengan penjelasan materi pelajaran. Dalam persiapan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar riang dan menyenangkan sehingga siswa mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Suasana menyenangkan diciptakan guru dengan mengajak siswa mengaitkan hal yang menyenangkan dalam pembelajaran, seperti bermain dan bernyanyi.

Jika siswa kurang nyaman saat belajar dapat menimbulkan kebosanan, bahkan membenci pelajaran tersebut. Pada 5 mata pelajaran pokok di sekolah dasar matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi karena konsepnya susah dimengerti oleh siswa. Ditambah lagi guru matematika yang cenderung tegas, menjaga wibawa, dan jarang tersenyum kepada siswa akan menyebabkan siswa bertambah tertekan menghadapi mata pelajaran tersebut. Membelajarkan matematika dengan mengajak siswa menyanyikan materi-materi pelajaran akan membuat siswa lebih gembira mengikuti pembelajaran sehingga, siswa akan lebih memahami materi pokok pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 2 Januari 2013 di SD Gugus Kologel I Gusti Ngurah Rai Denpasar, guru matematika biasanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya-jawab dan penugasan sehingga kurang menarik perhatian siswa dan menyebabkan beberapa siswa tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terkait hal tersebut, dicobakan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana riang dan menyenangkan sehingga siswa

mampu meningkatkan hasil belajarnya secara optimal. Salah satunya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2010:242) berpendapat bahwa, "pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)".

Terkait hal di atas, Suyatno (2009:112) menyatakan beberapa kalimat yang menggambarkan tentang model pembelajaran kooperatif *concept song* yaitu, "Masuklah ke kelas dengan lagu yang disenangi anak-anak kemudian syairnya diubah menjadi materi inti yang akan disajikan. Bernyanyilah bersama anak-anak dalam kondisi riang dan senang. Ulangi lagu itu. Kemudian, ajaklah anak untuk memaknai isi lagu yang berkaitan dengan pengalamannya". Dari kutipan tersebut dapat dibayangkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran *concept song* adalah model pembelajaran yang mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu yang disenangi yang syairnya diubah dengan materi yang akan disajikan (Suyatno, 2009:112). Terkait hal tersebut Wormeli (2011: 85) menyatakan bahwa, "nyanyian adalah alat mengingat yang baik untuk menghafalkan daftar yang panjang". Model pembelajaran *concept song* ini menggunakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan musik. Murniati (2012: 11) menyatakan bahwa, "kecerdasan musik pada dasarnya merupakan kecerdasan seseorang yang otak kanannya lebih dominan daripada otak kirinya". Lebih lanjut Deporter, Reardon & Nourie (2010:110) menyatakan bahwa, "musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan

memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu kebanyakan siswa mencintai musik".

Menurut Suyatno (2009: 112) sintak dalam model pembelajaran kooperatif *concept song* adalah, (1) menyanyikan konsep pembelajaran, (2) mendeskripsikan materi, (3) tim/tahap kerja kelompok, (4) presentasi kelompok, (5) penghargaan/perayaan, dan evaluasi.

Banyak hal yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah budaya lokal. Terkait hal tersebut menurut Subagia & Wiratma (2006:21), "pengaruh budaya dalam pembelajaran bisa dilihat dari tiga aspek pembelajaran, yaitu materi ajar, tujuan pembelajaran, dan proses belajar". Setiap masyarakat di dunia memiliki suatu kearifan lokal (*local wisdom*) di dalam hidupnya untuk mengelola diri dan lingkungan hidupnya. Suja (2010:1) menambahkan bahwa, "kearifan lokal dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu pengetahuan dan tindakan yang berpola, dan lazim diwariskan secara turun-temurun atau lintas generasi membentuk tradisi". Salah satu kearifan lokal masyarakat Bali adalah *tri pramana*. Menurut Subagia & Wiratma (2006: 31), "berdasarkan konsep *tri pramana*, diyakini bahwa proses belajar terjadi melalui tiga tahapan, yaitu tahap mendengarkan/membaca (*sabda pramana*), tahap melihat/melakukan secara langsung (*pratyaksa pramana*), dan tahap menginternalisasi/analisis (*anumana pramana*)".

Model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* adalah model pembelajaran yang menggunakan lagu untuk menyampaikan konsep materi pokok kepada siswa dan siswa melakukan 3 cara pembelajaran yaitu (1) mendengarkan lagu (*sabda pramana*) dilanjutkan ikut menyanyikan lagu tersebut; (2) pendeskripsian isi lagu (*pratyaksa pramana*); dan (3) diskusi kelompok (*anumana pramana*).

Model pembelajaran kooperatif *concept song* dipadukan dengan cara belajar *tri pramana* ini membantu siswa belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga hasil belajar

matematika yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Menurut Abdurrahman (2012: 225) menyatakan bahwa, "hasil belajar matematika ada dua macam, perhitungan matematika dan penalaran matematika".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes yaitu observasi untuk mengukur hasil belajar afektif, dan metode tes untuk mengukur hasil belajar kognitif. Tes yang digunakan dalam bentuk uraian yang berjumlah 10 soal. Tes yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas tes. Berdasarkan uji validitas dari 20 soal yang diuji diperoleh 16 soal yang valid dan dalam kriteria reliabilitas tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 kelas yang terdiri dari 532 orang siswa. Berdasarkan hasil *random sampling* diperoleh 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VA SD Negeri 4 Ubung dan kelas V dua SD Negeri 2 Ubung Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013. Kedua kelas ini dirandomisasi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berdasarkan randomisasi yang dilakukan tersebut diperoleh kelas VA SD Negeri 4 Ubung sebagai kelompok kontrol dan kelas V dua SD Negeri 2 Ubung sebagai kelompok eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan teknik statistik parametrik yaitu analisis data uji-t (*t-test*) dengan menggunakan rumus *polled varians*

berbantuan *Microsoft Office Excel*. Sugiyono (2009: 210) yang menyatakan bahwa, "Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen". Sehubungan dengan persyaratan tersebut, sebelum melakukan uji-t dilakukan uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan rumus Uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi umum yang dipaparkan pada bagian ini meliputi deskripsi skor rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (SD) hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar dari kelas VA SD Negeri 4 Ubung dan V dua SD Negeri 2 Ubung diperoleh dari tes uraian sebanyak 10 soal. Tes uraian yang digunakan sebagai instrumen penelitian sudah valid berdasarkan kriteria harga r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel, dan dinyatakan mempunyai reliabilitas tinggi. Tes uraian ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan, pada ranah afektif dipergunakan lembar observasi. Nilai akhir diperoleh berdasarkan pembobotan nilai kognitif dan afektif, yaitu 60% nilai kognitif dan 40% nilai afektif untuk memenuhi salah satu prinsip evaluasi komprehensif meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. *Post-test* diberikan setelah memperoleh perlakuan sebanyak 8x, tes diberikan pada tanggal 2 Mei 2013 sedangkan lembar observasi untuk melihat sikap dan karakter siswa dilakukan pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dari hasil *post-test* nilai kognitif dikombinasikan dengan nilai afektif untuk kelompok MPKCSNKLTP (Model Pembelajaran Kooperatif *Concept Song* berbasis Nilai Kearifan Lokal *Tri Pramana*) adalah 81 dan

standar deviasinya adalah 4. Sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dari *post-test* nilai kognitif yang dikombinasikan dengan nilai afektif untuk kelompok pembelajaran konvensional adalah 76 dengan standar deviasinya adalah 4.6. Secara umum, kelompok MPKCSNKLTP memiliki rata-rata hasil belajar matematika yang lebih tinggi dari pada kelompok PK. Analisis data yang dimaksud disini adalah analisis uji-t menggunakan rumus *polled varians*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan-persyaratan yang diperlukan terhadap sebaran data hasil penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi dua hal, yaitu (1) uji normalitas sebaran data dan (2) uji homogenitas varian antar kelompok.

Analisis normalitas data dilakukan pada dua kelompok yaitu MPKCSNKLTP dan kelompok PK. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki bahwa f_o (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari f_e (frekuensi empirik) dalam distribusi normal teoretik dengan ketentuan $H_0 : f_o = f_e$ dan $H_1 : f_o \neq f_e$. Uji normalitas data terhadap hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan rumus *chi-kuadrat*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *chi-kuadrat* menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen pada taraf signifikan 5% dan $dk = 5$ memiliki $X^2_{tabel} = 11,07$ dan $X^2_{hitung} = 10,3$, ini berarti bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, pada hasil belajar matematika siswa dikelompok kontrol pada taraf signifikan 5% dan $dk = 5$ memiliki $X^2_{tabel} = 11,07$ dan $X^2_{hitung} = 9,4$, ini berarti bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil belajar matematika kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas sebaran data terbukti bahwa hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah hasil belajar matematika kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas varian antar kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan Uji-F pada derajat kebebasan 5% dan $db = (42,45)$ kriteria homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen. Hasil uji homogenitas varian antar kelompok menunjukkan dengan taraf signifikan 5% dan $db = (42,45)$ diketahui $F_{tabel} = 1,66$ dan F_{hitung} hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,3. Ini berarti, $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga hasil belajar matematika siswa dikategorikan homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan diperoleh bahwa data hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sehingga, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilakukan. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ akan mengikuti kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sebaliknya H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan, hipotesis alternatif menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

Dari hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh disajikan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis Penelitian antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Penelitian	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
Hasil belajar matematika kelompok kontrol dan eksperimen	6,25	2.000	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, pada taraf signifikan 5% dan $dk=87$, diperoleh nilai $t_{tabel}=2,000$ dan nilai t_{hitung} sebesar 6,25. Karena nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($6,25 > 2,000$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembahasan

Kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian ini sudah dilakukan pengujian kesetaraan kelompok. Kelompok eksperimen (kelas V dua SD Negeri 2 ubung) dan kelompok kontrol (kelas VA SD Negeri 4 Ubung) diuji nilai sumatif semester I Tahun Ajaran 2012/2013 menggunakan uji-t dan diketahui bahwa kedua sampel telah setara secara akademik. Hal ini menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama sehingga kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dan kelompok kontrol belajar secara konvensional menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan sebanyak 8 kali kepada kelompok eksperimen dan pada kelas kontrol pembelajaran secara konvensional juga dilakukan sebanyak 8 kali. Setelah

diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dilanjutkan dengan pemberian *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Secara umum, hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, terungkap pada saat awal dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t dinyatakan kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian setara secara akademik. Setelah dilaksanakan perlakuan selama 8 kali pertemuan dan dilakukannya *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada taraf signifikan 5% dan $db=87$ diperoleh $t_{tabel}=2,000$ dan $t_{hitung}=6,25$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti hasil penelitian ini adalah signifikan.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan

pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan seluruh temuan yang diperoleh melalui analisis uji-t serta hasil penelitian yang mendukung, maka dapat diberikan justifikasi bahwa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* memang memberikan pengaruh yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar penentu bahwa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* lebih baik dalam menciptakan hasil belajar yang maksimal dibandingkan pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Pertama, beranjak dari teoretik komparatif antara model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif *concept song* adalah model pembelajaran yang mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu yang disenangi oleh anak-anak yang syairnya diubah menjadi materi yang akan disajikan (Suyatno, 2009:112). Model pembelajaran ini menggunakan kecerdasan musik yang dimiliki oleh manusia. Lebih lanjut, Murniati (2012: 11) menyatakan bahwa, "kecerdasan musik pada dasarnya merupakan kecerdasan seseorang di mana otak kanannya lebih dominan daripada otak kirinya". Wormeli (2011: 85) menambahkan, "nyanyian adalah alat mengingat yang baik untuk menghafalkan daftar yang panjang". Model pembelajaran kooperatif *concept song* ini sangat tepat dilandasi dengan cara belajar *tri pramana* yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Bali. Terkait hal tersebut, Subagia & Wiratma (2006: 31) menyatakan bahwa, "berdasarkan konsep *tri pramana*, diyakini bahwa pembelajaran terjadi melalui tiga tahapan, yaitu tahap mendengarkan/membaca (*sabda pramana*), tahap melihat/melakukan secara langsung (*pratyaksa pramana*), dan tahap menginternalisasi/analisis (*anumana pramana*)". Ketiga tahapan tersebut

berlangsung secara berkesinambungan secara alamiah. Model pembelajaran kooperatif *concept song* dan cara belajar *tri pramana* ini dipadukan menjadi satu untuk membelajarkan siswa menggunakan sintaks-sintaks pembelajaran yaitu, (1) mendengarkan dan bernyanyi; (2) mendeskripsikan materi; (3) tim/tahap kerja kelompok; (4) presentasi kelompok; (5) penghargaan/perayaan; dan (6) evaluasi. Keenam tahap dalam model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri dan belajar matematika secara menyenangkan. Dengan mengintegrasikan keenam tahap model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dalam suatu proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran konvensional lebih ditekankan pada kebebasan dalam keteraturan, artinya guru bebas mendesain pembelajaran tetapi tetap wajib mengikuti alur pembelajaran yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS No.41 yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pembelajaran konvensional ini dalam prakteknya kurang menekankan interaksi yang baik yang seimbang antara siswa dan antara siswa dengan gurunya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang dioptimalkan, siswa kurang dilatih untuk mendeskripsikan sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya serta siswa kurang dilatih untuk menjadi pemimpin diskusi yang mampu bertanggungjawab. Secara garis besar kegiatan pembelajaran ini meliputi (1) kegiatan pendahuluan yang terdiri dari absensi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, (3) kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Proses apersepsi dan elaborasi juga kurang memberikan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga pada pembelajaran matematika tercipta suasana

yang kurang kondusif dan mengakibatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap suatu konsep kurang optimal.

Kedua, dilihat dari sudut pandang operasional empiris kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang difasilitasi lembar kerja siswa (LKS) dan melakukan eksperimen pada materi yang sama yaitu bangun datar dan bangun ruang. Perbedaannya terletak pada cara siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. LKS yang diberikan pada pembelajaran konvensional langsung diberikan kepada siswa tanpa dimulai dengan kegiatan menyenangkan dan siswa terfokus pada pengerjaan diskusi kelompok. Proses pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasakan suasana belajar yang monoton dan membosankan sehingga suatu materi atau konsep yang didiskusikan dalam kelompok kurang mendapatkan perhatian yang baik dan siswa cepat melupakan konsep yang didiskusikannya tersebut. Sedangkan, dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* siswa memulai pengenalan konsep-konsep yang akan disajikan dalam materi matematika melalui lagu-lagu yang disukai oleh siswa yang syairnya diubah menjadi materi ajar. Konsep dalam lagu tersebut dimaknai oleh siswa dan melalui LKS yang diberikan, siswa menggali konsep-konsep matematika yang dideskripsikan oleh lagu tersebut. Dengan suasana belajar seperti ini, siswa menjadi lebih cepat paham pada suatu konsep matematika dan ingatan siswa lebih tahan lama, sehingga menciptakan hasil belajar matematika siswa secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terbukti secara teoretis dan empiris bahwa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* lebih unggul daripada pembelajaran konvensional dalam pencapaian hasil belajar matematika secara optimal. Hasil penelitian ini tampak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Sujana, Suniasih & Adnyana Putra (2012) yang menyatakan terdapat

perbedaan yang signifikan hasil belajar ips antara model pembelajaran kooperatif *concept song* dengan pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia & Wiratma (2008) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya model siklus belajar berbasis *tri pramana* mampu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar, serta menumbuhkembangkan suasana belajar yang menyenangkan.

Beberapa kendala yang ditemui selama pembelajaran dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Pertama, daya dukung sekolah berupa penyediaan fasilitas dan media pembelajaran kurang memadai, sehingga peneliti berupaya menciptakan media-media pembelajaran sesuai materi yang akan disajikan.

Kedua, penyiapan lagu-lagu yang syairnya diubah menjadi konsep materi ajar dalam pembelajaran matematika memerlukan pertimbangan yang besar, sehingga peneliti berupaya untuk mendiskusikan lagu-lagu tersebut bersama guru-guru SD tempat peneliti mengadakan penelitian.

Ketiga, pelaksanaan diskusi dan pengerjaan tugas kelompok yang diberikan pada masing-masing kelompok terkadang masih didominasi oleh beberapa orang siswa saja, sedangkan siswa lainnya hanya memperhatikan temannya bekerja saja. Untuk menanggulangi masalah ini, peneliti melakukan penilaian secara otentik selama pembelajaran yang telah diinformasikan kepada siswa sebelumnya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memotivasi diri untuk melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik.

Keempat, siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kegiatan presentasi di depan kelas. Mereka terlihat masih saling tunjuk dengan siswa lain untuk menjadi penyaji yang memaparkan hasil diskusi kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti memberikan tindakan tegas kepada siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil kerjanya dengan meminta salah satu anggota kelompok bersangkutan untuk maju ke depan dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

Berbagai temuan dan kendala dalam penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut. Pertama, mengelompokkan siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan karena dapat melatih siswa berpartisipasi aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. Kedua, pemberian tugas sebelum pembelajaran terkait materi yang dibahas di kelas perlu dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran di kelas. Ketiga, model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan sebuah simpulan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada sekolah, guru, siswa, dan peneliti lain. Sekolah hendaknya selalu mendukung pembelajaran dari fasilitas yang lengkap dan memadai. Para guru hendaknya

menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept song* berbasis nilai kearifan lokal *tri pramana* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa hendaknya lebih aktif selama pembelajaran dan tidak takut dan malu dalam mengeluarkan gagasan maupun pendapat untuk menyelesaikan masalah matematika. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pokok bahasan bangun datar dan bangun ruang, sehingga disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan yang beragam dan komprehensif serta jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Murniati, Endyah. 2012. *Mengajar Matematika dengan Fun*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subagia & Wiratma. 2006. *Model Siklus Belajar berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali*. Undiksha: Singaraja.

- , 2008. *Penerapan Model Siklus Belajar berbasis Tri Pramana Pada Pembelajaran Sains di Sekolah*. Undiksha: Singaraja.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suja. I Wayan. 2010. *Kearifan Lokal Sains Asli Bali*. Surabaya: Paramita.
- Sujana, I Wayan, Suniasih & Adnyana Putra. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Concept Song terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Nomor 17 Pemecutan Denpasar*. Undiksha: Singaraja.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wormeli, Rick. 2011. *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta: Erlangga.